

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian (Bungin, 2010, hal. 87) merupakan rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karenanya, desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian nanti, dan karena sifat desain penelitian ini mendekati komprehensif dari keseluruhan proses penelitian, maka ada beberapa pakar penelitian mengatakan, apabila peneliti telah menyiapkan dengan desain penelitian kuantitatif, berarti separuh lebih dari proses penelitiannya telah selesai pula. Pada penelitian kali ini, metode dan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

##### **1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif (Badri, 2012, hal. 27) adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.

##### **2. Pendekatan Kuantitatif**

Pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2015, hal. 13)

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Pada penelitian yang dilakukan, tentunya peneliti membutuhkan jawaban yang relevan dengan apa yang akan diteliti. Partisipan merupakan istilah lain yang digunakan dalam penelitian untuk menunjuk pada subjek penelitian. Dalam penelitian kali ini, subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik yang termasuk ke dalam kelas tingkat dasar atau penjahit pemula atau biasa disebut dengan peserta didik level II yang sedang kursus di LPK Putra Kencana 2 Bandung sebanyak 30 orang.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat dimana proses pemecahan masalah berlangsung. Karena penelitian ini berkaitan dengan masalah pendidikan non formal, khususnya pada kursus, maka lokasi yang dipilih tentunya lembaga mengenai pendidikan itu sendiri. Lokasi penelitian yang dipilih berada di wilayah kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di LPK Putra Kencana 2 Bandung, yang mana LPK Putra Kencana 2 Bandung ini merupakan lembaga yang berfokus pada program menjahit yang diberikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2002, hal. 55) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Riduwan dan Tita Lestari (Riduwan, 2013, hal. 8) populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Dari penjelasan tersebut, maka yang termasuk ke dalam populasi sebagai subjek dalam penelitian kali ini yaitu peserta didik tingkat dasar di LPK Putra Kencana 2 sebanyak 36 orang.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasinya (Riduwan, Dasar-dasar Statistik, 2013, hal. 10). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel sederhana dengan cara memilih sampel secara acak dalam sebuah populasi sebanyak 30 orang.

### D. Instrumen Penelitian dan Pengumpul Data

Menurut Riduwan (Riduwan, Dasar-dasar Statistik, 2013, hal. 51) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian (test), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu diantaranya, atau gabungan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (Riduwan, Dasar-dasar Statistik, 2013, hal. 51) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Menurut Gay 1983 dalam (Sukardi, 2013, hal. 121) mengatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Banyaknya penggunaan instrumen, tergantung pada banyaknya variabel yang digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen, yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Variabel *Independen* (X) adalah variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedant*. Variabel ini sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Jadi variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2002, hal. 3). Dalam penelitian ini, variabel independennya

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah kompetensi instruktur yang ditandai dengan simbol (X), yang memiliki dimensi Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ), Kompetensi Kepribadian ( $X_2$ ), Kompetensi Sosial ( $X_3$ ), dan Kompetensi Profesional ( $X_4$ ).

2. Variabel *Dependen* (Y) adalah variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2002, hal. 3). Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu hasil belajar peserta didik yang di tandai dengan simbol (Y).

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode dalam pengumpulan data, adapun wawancara, dan observasi digunakan hanya untuk memperkuat dalam pengumpulan data.

a. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009, hal. 199). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dilakukan dalam penelitian apabila peneliti sudah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diteliti dan jawaban apa yang diinginkan dari responden. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat terbuka atau tertutup, penyebarannya dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung atau melalui perantara seperti pos dan jaringan internet.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode aatau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2012, hal. 44).

### c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2012, hal. 45). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi terhadap data-data yang terdapat di LPK Putra Kencana 2 Bandung.

## 1. Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen, peneliti membuat instrumen berbentuk kisi-kisi yang berguna untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Adapun kisi-kisi yang peneliti lakukan, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kompetensi Instruktur (X)	a. Kompetensi Pedagogi ( X <sub>1</sub> )	a. Memahami karakteristik pesersta didik.
		b. Menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran.
		c. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif, dan menyenangkan.
		d. Menguasai konsep, prinsip, dan strategi penilaian pembelajaran.
	b. Kompetensi Kepribadian ( X <sub>2</sub> )	a. Memiliki akhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
		b. Melakukan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia.
		c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, ramah, sosial, toleran, arif dan berwibawa.
	c. Kompetensi Sosial	a. Memiliki sikap terbuka, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	( X <sub>3</sub> )	<p>b. Memilih etos kerja, tanggung jawab, dan percaya diri.</p> <p>c. Membangun komunikasi secara baik dan santun kepada peserta didik, sejawat, dan masyarakat.</p> <p>d. Memiliki kemampuan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat.</p> <p>e. Memiliki sikap toleransi dan menghargai budaya masyarakat setempat.</p>
	d. Kompetensi Profesional ( X <sub>4</sub> )	<p>a. Menguasai konsep dan ola pikir keilmuan yang mendasari materi kursus dan pelatihan bidang menjahit.</p> <p>b. Menguasai kompetensi dasar bidang tata busana.</p> <p>c. Mengembangkan materi kursus dan pelatihan bidang menjahit.</p>
Hasil Belajar (Y)	a. Kognitif (Pengetahuan)	a. Mengetahui tentang jenis-jenis, karakteristik, dan sifat-sifat bahan tekstil.
		b. Mengetahui tentang fungsi dan penggunaan alat jahit dan mesin jahit.
		c. Mengetahui tentang penyetelan mesin jahit dan penanganan masalah sederhana dalam prosedur menjahit.
		d. Mengetahui tentang fungsi, penggunaan, dan cara menyetrika dengan alat penyetrika.
	b. Afektif (Sikap)	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
		b. Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam menyelesaikan tugas.
c. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.		

	c. Psikomotor (Keterampilan)	a. Mampu mempersiapkan tempat kerja, alatt jahit tangan, dan mesin jahit mono fungsi untuk siap dioperasikan.
		b. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana, dengan alat jahit tangan dan mesin jahit mono fungsi sesuai standar menjahit yang dipersyaratkan.
		c. Mampu bersama instruktur melakukan evaluasi dan revisi atas hasil kerjanya.
		d. Mampu melakukan pekerjaan menjahit busana dan pemeliharaan alat jahit dengan penerapan prinsip K3 dalam lingkungan.

(Sumber : Permendiknas No. 90 Tahun 2014)

## 2. Uji Validitas Instrumen

Data evaluasi yang baik harus sesuai dengan kenyataan, yaitu valid. Agar dapat diperoleh data yang valid maka instrumen untuk mengevaluasinya harus valid juga. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2012, hal. 85).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian validitas yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \text{ Sumber}$$

: (Arikunto, 2012, hal. 87)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

N = Jumlah populasi

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 menurut (Arikunto, 2012, hal. 89), yaitu :

1. Dengan melihat harga  $r$  dan dapat diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
2. Dengan berkonsultasi ke tabel harga titik  $r$  *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga  $r$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga sebaliknya.

Perhitungan validitas instrument dilakukan dengan bantuan Ms. Excel 2010. Besarnya koefisiensi korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

*Sumber: (Arikunto, 2012, hal. 89)*

Hasil pengujian pada 30 responden yang dilakukan pada peserta didik di LPK Putra Kencana 1 Bandung dengan  $dk=n-2= 30-2=28$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,374$ , nilai tingkat validitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,282	0,374	Tidak Valid	Rendah
2	0,545		Valid	Cukup
3	0,558		Valid	Cukup
4	0,629		Valid	Tinggi
5	0,210		Tidak Valid	Rendah
6	0,512		Valid	Cukup
7	0,629		Valid	Tinggi
8	0,602		Valid	Tinggi
9	0,579		Valid	Cukup
10	0,609		Valid	Tinggi
11	0,701		Valid	Tinggi
12	0,713		Valid	Tinggi
13	0,629		Valid	Tinggi
14	0,602		Valid	Tinggi
15	0,562		Valid	Cukup

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.3 mengenai hasil pengujian validitas variabel kompetensi pedagogik, dapat diketahui bahwa item soal memiliki keterangan 13 valid, dan 2 dinyatakan tidak valid. Hal ini dapat kita hitung melalui nilai  $r_{hitung}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dipastikan nomor item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengetahui hasil pengujian validitas variabel  $X_1$  mengenai variabel kompetensi pedagogik, selanjutnya mengenai hasil pengujian dari variabel  $X_2$  yaitu kompetensi kepribadian.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_2$ )**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,599	0,374	Valid	Cukup
2	0,588		Valid	Cukup
3	0,507		Valid	Cukup
4	0,591		Valid	Cukup
5	0,479		Valid	Cukup
6	0,671		Valid	Tinggi
7	0,526		Valid	Cukup
8	0,422		Valid	Cukup
9	0,480		Valid	Cukup
10	0,518		Valid	Cukup
11	0,596		Valid	Cukup
12	0,480		Valid	Cukup

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.4 mengenai hasil pengujian validitas variabel kompetensi kepribadian, dapat diketahui bahwa seluruh item soal memiliki keterangan valid. Hal ini dapat kita hitung melalui nilai  $r_{hitung}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dipastikan nomor item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil pengujian validitas variabel  $X_2$  mengenai variabel kompetensi kepribadian, selanjutnya dibawah ini menyatakan mengenai hasil pengujian validitas dari variabel  $X_3$  mengenai kompetensi sosial.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.5**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Kompetensi Sosial (X<sub>3</sub>)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,637	0,374	Valid	Tinggi
2	0,684		Valid	Tinggi
3	0,706		Valid	Tinggi
4	0,782		Valid	Tinggi
5	0,584		Valid	Cukup
6	0,517		Valid	Cukup
7	0,703		Valid	Tinggi
8	0,413		Valid	Cukup
9	0,512		Valid	Cukup
10	0,434		Valid	Cukup
11	0,630		Valid	Tinggi
12	0,243		Tidak Valid	Rendah
13	0,411		Valid	Cukup

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai hasil pengujian validitas variabel kompetensi sosial, dapat diketahui bahwa item soal memiliki keterangan 12 valid, dan 1 dinyatakan tidak valid. Hal ini dapat kita hitung melalui nilai  $r_{hitung}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dipastikan nomor item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid.

Setelah mengetahui hasil pengujian validitas variabel  $X_3$  mengenai variabel kompetensi sosial, selanjutnya dibawah ini menyatakan mengenai hasil pengujian validitas dari variabel  $X_4$  mengenai kompetensi profesional.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Kompetensi Profesional ( $X_4$ )**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,434	0,374	Valid	Cukup
2	0,780		Valid	Tinggi
3	0,637		Valid	Tinggi
4	0,597		Valid	Cukup
5	0,658		Valid	Tinggi
6	0,597		Valid	Cukup
7	0,588		Valid	Cukup
8	0,614		Valid	Tinggi
9	0,760		Valid	Tinggi
10	0,637		Valid	Tinggi

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai hasil pengujian validitas variabel kompetensi kepribadian, dapat diketahui bahwa seluruh item soal memiliki keterangan valid. Hal ini dapat kita hitung melalui nilai  $r_{hitung}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dipastikan nomor item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian hasil validitas yang ditunjukkan pada tabel 3.6 merupakan pengujian validitas terakhir yang terdapat pada variabel X. Selanjutnya, dilanjutkan dengan hasil pengujian validitas variabel Y mengenai variabel hasil belajar, yang akan dibahas di bawah ini.

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.7**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Hasil Belajar (Y)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Interpretasi
1	0,713	0,374	Valid	Tinggi
2	0,655		Valid	Tinggi
3	0,815		Valid	Tinggi
4	0,616		Valid	Tinggi
5	0,431		Valid	Cukup
6	0,646		Valid	Tinggi
7	0,7113		Valid	Tinggi
8	0,568		Valid	Cukup
9	0,496		Valid	Cukup
10	0,554		Valid	Cukup
11	0,609		Valid	Tinggi
1	0,238		Tidak Valid	Rendah
13	0,713		Valid	Tinggi
14	0,241		Tidak Valid	Rendah
15	0,494		Valid	Cukup
16	0,616		Valid	Tinggi
17	0,537		Valid	Cukup
18	0,486		Valid	Cukup
19	0,466		Valid	Cukup
20	0,013		Tidak Valid	Rendah
21	0,358		Tidak Valid	Rendah
22	0,494		Valid	Cukup
23	0,537		Valid	Cukup
24	0,554		Valid	Cukup
25	0,713		Valid	Tinggi
26	0,712		Valid	Tinggi
27	0,609		Valid	Tinggi

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II  
 KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28	0,466		Valid	Cukup
29	0,081		Tidak Valid	Rendah
30	0,616		Valid	Tinggi
31	0,537		Valid	Cukup
32	0,486		Valid	Cukup

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.7 mengenai hasil pengujian validitas variabel hasil belajar, dapat diketahui bahwa item soal memiliki keterangan 27 valid, dan 5 dinyatakan tidak valid. Hal ini dapat kita hitung melalui nilai  $r_{hitung}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dipastikan nomor item tersebut dinyatakan valid. Namun sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid.

### 3. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Menurut Arifin (Arifin, 2011, hal. 248). Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah instrumen dapat dipercaya sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Sumber: (Arifin, 2011, hal. 249)

Keterangan :

$\sigma$  = Reliabilitas instrumen

R = jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = varian butir soal

$\sigma_x^2$  = varian skor total

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{n - 1}$$

Sumber: (Umar, 2008, hal. 172)

Keterangan:

- $N$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $X$  = Nilai skor yang dipilih  
 $\sigma^2$  = Nilai varians

Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Koefisien Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 2014, hal. 257)

Berdasarkan jumlah angket yang disebarakan pada saat melaksanakan uji coba sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$  ( $30-2=28$ ) maka didapatkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374.

Berikut ini tabel 3.9 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* variabel kompetensi pedagogik yang dijadikan sebagai  $X_1$  dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas  $X_1$**   
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	15

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.9 yang merupakan hasil pengujian realibilitas pada  $X_1$  mengenai variabel kompetensi pedagogik yang dapat kita ketahui, bahwa nilai yang diperolehnya yaitu sebesar 0,829 dengan banyaknya soal sebesar 15 soal. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa koefisien realibitasnya sangat kuat.

Selanjutnya tabel 3.10 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* variabel kompetensi kepribadian yang dijadikan sebagai  $X_2$  dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas  $X_2$**   
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	12



(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.10 yang merupakan hasil pengujian pada  $X_2$  mengenai variabel kompetensi kepribadian dapat kita ketahui, bahwa nilai yang diperolehnya yaitu sebesar 0,739 dengan soal 12 soal. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa koefisien realibitasnya kuat.

Selanjutnya tabel 3.11 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* mengenai variabel kompetensi sosial yang dijadikan sebagai  $X_3$  dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil pengujian reliabilitas  $X_3$**   
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	13

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.11 yang merupakan hasil pengujian pada  $X_3$  mengenai variabel kompetensi kepribadian dapat kita ketahui, bahwa nilai yang diperolehnya yaitu sebesar 0,822 dengan soal 13 soal. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa koefisien realibitasnya sangat kuat.

Selanjutnya tabel 3.12 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* mengenai variabel kompetensi profesional yang dijadikan sebagai  $X_4$  dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas  $X_4$**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	10

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.12 yang merupakan hasil pengujian pada  $X_4$  mengenai variabel kompetensi profesional dapat kita ketahui, bahwa nilai yang diperolehnya yaitu sebesar 0,828 dengan soal 10 soal. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa koefisien realibilitasnya sangat kuat.

Selanjutnya tabel 3.13 mengenai hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* variabel hasil belajar yang dijadikan sebagai Y dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.13**

### Hasil Pengujian Reliabilitas Y

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	32

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2016)

Berdasarkan tabel 3.13 yang merupakan hasil pengujian pada variabel Y mengenai variabel hasil belajar dapat kita ketahui, bahwa nilai yang diperolehnya yaitu sebesar 0,910 dengan soal 32 soal. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa koefisien realibilitasnya sangat kuat.

Hasil pengujian reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for windows* dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel, baik variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , maupun variabel Y. Hal ini dikarenakan nilai

$r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut:

**Tabel 3.14**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Kompetensi Pedagogi ( $X_1$ )	0,829	0,374	Reliabel
2	Kompetensi Kepribadian ( $X_2$ )	0,739	0,374	Reliabel
3	Kompetensi Sosial ( $X_3$ )	0,822	0,374	Reliabel
4	Kompetensi Profesional ( $X_4$ )	0,828	0,374	Reliabel
5	Hasil Belajar Peserta Didik (Y)	0,910	0,374	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016 (Menggunakan SPSS v.20.0)*

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Perencanaan

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni dengan mengamati lingkungan sekitar, dimana pasti terdapat gejala-gejala yang saling mempengaruhi yang dapat dijadikan sebagai permasalahan penelitian. setelah mengamati lingkungan sekitar dan mendapatkan suatu permasalahan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang mendukung dan tentunya mampu memberikan solusi yang baik dengan keadaan saat itu.

Setelah mendapatkan permasalahan, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk dapat menentukan apakah penelitian yang peneliti lakukan bisa atau tidaknya diteliti. setelah peneliti menjelaskan maksud dan permasalahan yang

terjadi di masyarakat sekitar, akhirnya dosen pembimbing memberikan izin untuk melakukan studi lapangan ke lembaga yang berada di sekitar sana.

Langkah selanjutnya, peneliti mendatangi lokasi yang cocok untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Saat mendatangi lokasi tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara sedikit dengan pengelola sekaligus staff pengajar atau tutor di lembaga tersebut. Menjelaskan beberapa maksud dan tujuan mendatangi lembaga tersebut. Setelah berdiskusi, akhirnya pengelola memberikan izin untuk peneliti agar dapat melaksanakan penelitian disana.

Setelah mendapatkan izin dari pengelola lembaga, peneliti kembali melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk melanjutkan tahap selanjutnya, yaitu membuat instrumen untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Setelah beberapa kali mendapat perbaikan dari dosen pembimbing dalam merumuskan instrumen, akhirnya peneliti mendapatkan izin untuk menyebar angket guna mendapatkan data peserta didik.

## **2. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **a. Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling mempengaruhi dalam melakukan penelitian. banyak cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan yang ada dalam proses pengujian hipotesis yang dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan (Arikunto, 2012, hal. 44). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana keseharian yang ada di LKP Putra Kencana dua, guna untuk memberikan informasi tambahan untuk penelitian ini.
- 2) Kuesioner (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2009, hal. 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pernyataan atau pertanyaan kuesioner yang disebar kepada responden harus sesuai dengan variabel yang akan diteliti sebagai bentuk pengukuran dari indikator-indikator variabel X, dan Y.

b. Tahap Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat untuk penelitian yang sering digunakan kebanyakan orang. Alat penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang disusun disesuaikan dengan variabel-variabel yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Hal ini untuk lebih memfokuskan terhadap hasil yang akan didapatkan oleh peneliti. Adapun tahapan dalam pengolahan data yang peneliti lakukan adalah :

- 1) *Editing*, dalam tahap ini peneliti memeriksa angket yang sudah di sebar ke responden, dan memasukan ke dalam laptop untuk selanjutnya dilakukan perhitungan.
- 2) *Coding*. Setelah melakukan pemasukan data-data ke dalam laptop, selanjutnya dilakukan pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peneliti menggunakan skala *Likert*, dengan pemberian nilai 5 untuk point sangat setuju, nilai 4 untuk point setuju, nilai 3 untuk point ragu-ragu, nilai 2 untuk point tidak setuju, dan nilai 1 untuk point sangat tidak setuju.
- 3) *Tabulating*, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- 4) Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 *For Windows*.
- 5) Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan terdapat dua penggunaan jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif bagi variabel yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis verifikatif menitikberatkan dalam

pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

### 3. Pelaporan

Dalam tahap ini, data yang telah dianalisis dituangkan dalam sebuah bentuk karya tulis ilmiah. Hasil perhitungan dibahas dalam bab pembahasan penelitian, tahap akhir dari proses pelaporan ini yaitu penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan berdasarkan pertanyaan peneliti yang sudah diajukan.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2009, hal. 207).

### 1. Verifikasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 angka seperti pada Tabel 3.15 berikut ini :

**Tabel 3.15**

**Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban				
Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Puji Haulah Zahra, 2016

*KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain :

### a. Analisis Deskriptif Variabel $X_1$ (Kompetensi Pedagogi)

Variabel  $X_1$  terfokus pada penelitian terhadap kemampuan kompetensi pedagogik seorang instruktur yang meliputi : Memahami karakteristik dan kebutuhan pesesrta didik, melaksanakan perumusan materi sesuai program menjahit, melaksanakan penilaian proses, keluaran, dan dampak bimbingan.

### b. Analisis Deskriptif Variabel $X_2$ (Kompetensi Kepribadian)

Variabel  $X_2$  terfokus pada penelitian terhadap kemampuan kompetensi kepribadian yang meliputi : bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia, berimana dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap adil dan jujur, dan menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa.

### c. Analisis Deskriptif Variabel $X_3$ (Kompetensi Sosial)

Variabel  $X_3$  terfokus pada penelitian terhadap kemampuan kompetensi sosial yang meliputi : bertindak objektif, dan toleran, berkomunikasi secara efektif, simpatik, empatik, dan santun dengan teman sejawat dan masyarakat, dan beradaptasi di tempat kerja.

### d. Analisis Deskriptif Variabel $X_4$ (Kompetensi Profesional)

Variabel  $X_4$  terfokus pada penelitian terhadap kemampuan kompetensi profesionalitas instruktur yang meliputi : penerapan strategi pembelajaran sesuai

dengan profesionalitas, memecahkan masalah belajar dan karier, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian usaha.

e. Analisis Deskriptif Variabel Y (Hasil Belajar)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi : kognitif, afektif, dan psikomotor.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif. Pada bagian ini adapun pengolahan data yang digunakan, diantaranya:

- a. Menentukan *mean*, *median*, data terbesar, data terkecil, dan skor ideal.
- b. Membuat presentase dari setiap variabel dan indikator penelitian.

Adapun cara untuk mencari skor rata-rata setiap variabel, yakni sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor responden

$\sum fx$  = Jumlah skor dari setiap alternative jawaban

n = Jumlah responden

*Sumber: (Hendiyana, 2015, hal. 41)*

Adapun cara untuk mencari skor ideal setiap variabel, yakni sebagai berikut:

$$X_{id} = B_t \times J_i$$

Keterangan:

X<sub>id</sub> = Skor ideal setiap variabel

B<sub>t</sub> = Bobot tertinggi alternative jawaban

J<sub>i</sub> = Jumlah item untuk tiap variabel

*Sumber: (Hendiyana, 2015, hal. 42)*

Adapun cara untuk mencari kecenderungan umum skor, yakni sebagai berikut:

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi skor rata-rata

X = Jumlah skor hasil penelitian

X<sub>id</sub> = Skor ideal

Sumber: (Hendiyana, 2015, hal. 42)

Setelah diketahui nilai proporsi kemudian di konsultasikan dengan Tabel Guilford sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Nilai Proporsi Tabel Guilford**

Proporsi	Keterangan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,69	Sedang
0,70 – 0,89	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 2014, hal. 135)

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, tahap akhir yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis harus dilakukan dengan benar.

#### a. Uji Asumsi klasik

##### 1) Uji Linieritas

Uji lineritas regresi variabel x atas variabel y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linear antar variabel x dan variabel y. Pengujian

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

linieritas data dapat dibuktikan melalui  $F_{\text{test}}$ . Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{\text{hitung}}$  melalui uji ANOVA atau  $F_{\text{test}}$ , sedangkan besarnya  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok,  $k - 2$ ) dan dk penyebut (dk kesalahan,  $n - k$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi  $< 0,1$ . Sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya data linier Untuk distribusi F yang digunakan diambil  $\alpha = 0,1$ , dk pembilangnya =  $(k-2)$  dan dk penyebut =  $(n-k)$ .

Keterangan :

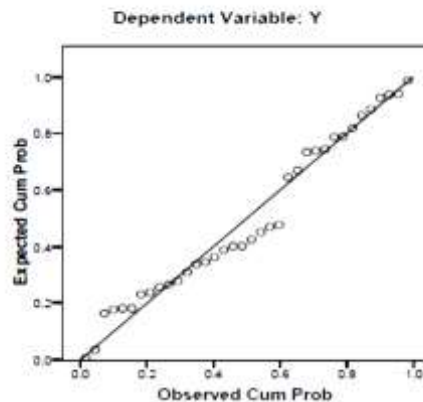
$k$  = Jumlah kelompok untuk data yang sama

$n$  = Jumlah sampel

## 2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada *Normal Probability Plot* yaitu data kiri di bawah ke kanan atas. Berikut Gambar 3.2 memperlihatkan *normal probability plot* yang digunakan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 3.2****Garis Normal Probability Plot****3) Uji Heterokedastitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**4) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas ialah sebagai berikut :

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel bebasnya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0,90 maka hal ini mengindikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation Factor (VIF)*.

### **b. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan memfasilitasi, kemampuan mendidik, kemampuan representasi, dan kemampuan teknis terhadap motivasi berwirausaha. Definisi regresi sederhana menurut Umar (2008, hlm. 216) ialah “hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya”. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula untuk menghitung analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

*Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013, hal. 247)*

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan  
 X = Nilai variabel independen  
 a = Nilai konstanta atau bila harga X = 0  
 b = Koefisien regresi.

Dengan ketentuan untuk nilai a dan b masing-masing yaitu:

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$a = \frac{n(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

*Sumber: (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2011)*

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- X = Variabel Independen
- a = Bilangan konstan
- b = Koefisien arah garis regresi
- n = Lamanya periode

Variabel X bisa dianggap mempengaruhi Y, jika nilai variabel X berubah maka nilai variabel Y juga mengalami perubahan. Namun perubahan yang terjadi pada nilai variabel Y tidak semata-mata disebabkan oleh variabel X, karena variabel X hanya salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada nilai variabel Y dan masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

### **c. Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap hasil belajar peserta didik level II di LPK Putra Kencana 2 Bandung. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

*Sumber : (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2010)*

Keterangan:

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

X1 = Kompetensi Pedagogik

X2 = Kompetensi Kepribadian

X3 = Kompetensi Sosial

X4 = Kompetensi Profesional

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi

b2 = Koefisien Regresi

b3 = Koefisien Regresi

b4 = Koefisien Regresi

a) Analisis Koefisien Korelasi

Untuk keperluan perhitungan koefisien ( r ) korelasi (*korelasi Product moment*) berdasarkan sekumpulan data (Xi,Yi) berukuran (n) dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

*Sumber: (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik., 2009, hal. 146)*

Keterangan:

rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

Puji Haulah Zahra, 2016

**KONTRIBUSI KOMPETENSI INSTRUKTUR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK LEVEL II KURSUS MENJAHIT DI LPK PUTRA KENCANA 2 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 N = Banyaknya responden

Langkah selanjutnya yaitu dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y, sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (Dr. Riduwan, 2008, hal. 136) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

100% = konstanta